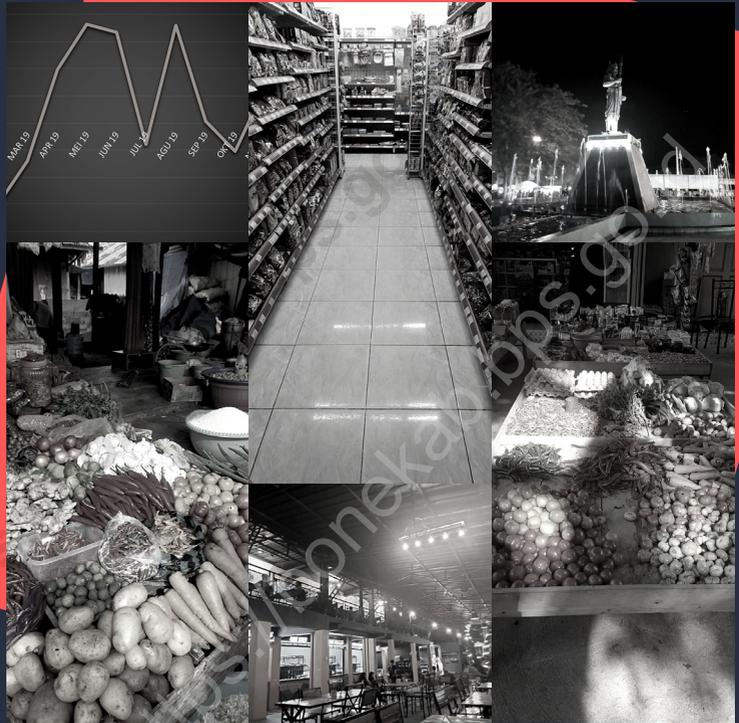


2  
0  
1  
9

# INFLASI KOTA WATAMPONE



BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BONE

<https://bonekab.bps.go.id>  
<https://bonekab.bps.go.id>

2  
0  
1  
9

# INFLASI KOTA WATAMPONE



## INFLASI KOTA WATAMPONE 2019

Katalog BPS : 7102013.7311  
No. Publikasi : 73110.2007  
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21,0 cm  
Jumlah Halaman : viii + 45 Halaman

Naskah:  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Gambar Kulit:  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Diterbitkan Oleh:  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Dicetak Oleh:  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

## KATA PENGANTAR

Data informasi memiliki peranan penting dalam menentukan arah pembangunan suatu negara. Data akan menjadi dasar bagi pemerintah maupun swasta dalam merumuskan suatu kebijakan yang tepat sasaran. Data juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terkait kebijakan yang telah dibuat. Oleh karena itu, dibutuhkan data yang berkualitas untuk dapat mencapai target pembangunan yang diharapkan, seperti pada aspek pertumbuhan ekonomi.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone berupaya untuk menyajikan data yang diharapkan dapat membantu para pengguna data baik pemerintah maupun swasta. Salah satu sajian data dalam bentuk publikasi ini adalah “Inflasi Kota Watampone 2019” yang memuat informasi tentang perkembangan harga konsumen barang dan jasa kebutuhan masyarakat Kota Watampone Tahun 2019.

Kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak tetap kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini dapat memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas. Kepada semua pihak yang membantu khususnya bagi responden yang bersedia memberikan data yang dibutuhkan kami ucapkan terimakasih.

Watampone , Juni 2020  
Kepala BPS Kabupaten Bone



Ir. H. YUNUS  
NIP. 19650317 199301 1 001

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Grafik.....	vii
INFLASI.....	1
I. Latar Belakang .....	1
II. Tujuan .....	2
III. Konsep dan Definisi.....	3
IV. Metode Pengumpulan Data .....	6
V. Metodologi.....	7
VI. Pengumpulan Data.....	9
ULASAN.....	11
VII. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan inflasi Kota Watampone Januari-Desember 2019 .....	11
A. Perkembangan Indeks Harga Kosumen (IHK) Selama Tahun 2019 .....	11
B. Perkembangan Inflasi/Deflasi Selama Tahun 2019 .....	14
VIII. Analisis Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan.....	41
Daftar Pustaka.....	45

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone menurut Kelompok Tahun 2019 (2012=100)	12
Tabel 2.	Laju Inflasi Kota Watampone Januari 2019, Tahun Kalender 2019 dan Januari 2019 Terhadap Januari 2018 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)	17
Tabel 3.	Laju Inflasi Kota Watampone JFebruari 2019, Tahun Kalender 2019 dan Februari 2019 Terhadap Februari 2018 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)	19
Tabel 4.	Laju Inflasi Kota Watampone Maret 2019, Tahun Kalender 2019 dan Maret 2019 Terhadap Januari 2018 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)	21
Tabel 5.	Laju Inflasi Kota Watampone April 2019, Tahun Kalender 2019 dan April 2019 Terhadap April 2018 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)	23
Tabel 6.	Laju Inflasi Kota Watampone Mei 2019, Tahun Kalender 2019 dan Januari 2019 Terhadap Mei 2018 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)	25
Tabel 7.	Laju Inflasi Kota Watampone Juni 2019, Tahun Kalender 2019 dan Juni 2019 Terhadap Juni 2018 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)	27
Tabel 8.	Laju Inflasi Kota Watampone Juli 2019, Tahun Kalender 2019 dan Juli 2019 Terhadap Juli 2018 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)	29

Tabel 9. Laju Inflasi Kota Watampone Agustus 2019, Tahun Kalender 2019 dan Agustus 2019 Terhadap Agustus 2018 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)	31
Tabel 10. Laju Inflasi Kota Watampone September 2019, Tahun Kalender 2019 dan September 2019 Terhadap September 2018 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)	33
Tabel 11. Laju Inflasi Kota Watampone Oktober 2019, Tahun Kalender 2019 dan Oktober 2019 Terhadap Oktober 2018 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)	35
Tabel 12. Laju Inflasi Kota Watampone November 2019, Tahun Kalender 2019 dan November 2019 Terhadap November 2018 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)	37
Tabel 13. Laju Inflasi Kota Watampone Desember 2019, Tahun Kalender 2019 dan Desember 2019 Terhadap Desember 2018 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)	39

# DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Perkembangan Inflasi/Deflasi di Kota Watampone Tahun 2019	15
Grafik 2 Perbandingan Inflasi/Deflasi Kota Watampone, Bulukumba, Makassar, Pare-pare dan Palopo Tahun 2019	16
Grafik 3. Inflasi Kota Watampone Tahun 2013-2018	42
Grafik 4. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Bone Tahun 2013-2018	43
Grafik 5. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Tahun 2013-2018	44

<https://bonekab.bps.go.id>  
<https://bonekab.bps.go.id>

# INFLASI

## I. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara sedang berkembang yang terus berupaya dalam mencapai sasaran pembangunan diberbagai bidang, seperti sosial, budaya, dan ekonomi. Hal tersebut dirumuskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 (RPJMN 2015-2019) tentang sasaran utama pembangunan Nasional. Salah satu sasaran utama pembangunan Nasional yang ditargetkan adalah sasaran ekonomi makro. Keberhasilan pembangunan Nasional di bidang ekonomi makro dapat diukur melalui beberapa indikator, salah satunya tingkat inflasi yang terkendali.

Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Tingkat inflasi dipengaruhi oleh perubahan pola konsumsi maupun biaya hidup yang ada di masyarakat. Perubahan tersebut disebabkan beberapa factor seperti: perubahan pendapatan masyarakat, perubahan pola penawaran dan permintaan barang/jasa, serta perubahan sikap dan perilaku masyarakat.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kenaikan barang/jasa mempunyai kaitan yang erat sekali dengan

kemampuan daya beli dari uang yang dimiliki masyarakat, terutama mereka yang berpenghasilan tetap. Tingkat perubahan IHK (inflasi/ deflasi) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi inflasi maka semakin rendah nilai uang dan semakin rendah daya belinya.

Inflasi merupakan fenomena umum yang terjadi pada hampir seluruh daerah baik pada tingkat perekonomian nasional maupun regional. Pada tingkat yang relatif rendah, inflasi tidak menimbulkan persoalan serius bagi perekonomian. Inflasi diperlukan sebagai insentif untuk merangsang peningkatan produksi barang dan jasa. Namun sebaliknya, pergerakan inflasi yang tinggi akan mengganggu kelancaran fungsi ekonomi pasar.

Maka dari itu, perubahan laju inflasi harus dikendalikan agar selalu berada pada tingkat interval yang relatif rendah dan stabil.

## II. TUJUAN

Secara umum angka inflasi yang menggambarkan kecenderungan tentang perkembangan harga dan perubahan nilai yang dapat dipakai sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan baik tingkat ekonomi makro atau mikro, baik fiskal maupun moneter. Pada tingkat mikro, rumah tangga/ masyarakat misalnya, dapat memanfaatkan angka inflasi untuk dasar penyesuaian pengeluaran kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan mereka yang relatif tetap. Pada tingkat korporat angka inflasi dapat dipakai untuk perencanaan pembelanjaan dan kontrak bisnis. Dalam lingkup yang lebih luas (makro) angka inflasi menggambarkan kondisi/stabilitas moneter dan perekonomian.

Pentingnya ketersediaan angka inflasi ini bagi

pembangunan ekonomi maka disusunlah Publikasi Inflasi Kota Watampone 2019. Adapun tujuan dari penyusunan publikasi ini adalah untuk memberikan gambaran tentang perkembangan IHK dan inflasi di Kota Watampone pada tahun 2019, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah, pihak swasta, maupun pemegang otoritas moneter (Bank Indonesia).

### III. KONSEP DAN DEFINISI

**“Pengertian inflasi dalam arti sempit adalah kenaikan harga barang/jasa kebutuhan masyarakat secara rata-rata”.** Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum, yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara. Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan terjadinya kenaikan harga rata-rata barang/jasa kebutuhan konsumen yang cukup tinggi, yang berarti kemampuan (daya beli) uang untuk memperoleh barang/jasa menurun, atau dengan kata lain bahwa nilai riil mata uang menurun. Dalam kondisi seperti ini disamping turunnya daya beli masyarakat penerima upah tetap dan buruh kecil, juga berdampak negatif terhadap prospek penanam modal/investor.

Penghitungan inflasi diawali dari penghitungan perubahan harga berbagai barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas IHK suatu wilayah/negara tertentu. Dari hasil penghitungan perubahan tersebut akan menghasilkan indeks harga konsumen, yang selanjutnya dibandingkan dengan indeks harga konsumen periode sebelumnya dan memperoleh laju inflasi. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang

dibayar oleh konsumen, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kenaikan atau penurunan harga barang/jasa mempunyai kaitan yang erat sekali dengan kemampuan daya beli dari uang yang dimiliki masyarakat, terutama mereka yang berpenghasilan tetap. Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Semakin tinggi inflasi maka semakin rendah nilai uang dan semakin rendah daya belinya.

Guna memperoleh keseragaman atas data yang dikumpulkan, baik antar daerah maupun antar waktu, maka petugas lapangan sebelum mengadakan pencacahan dibekali beberapa konsep defenisi yang harus dipegang teguh.

Berikut ini diuraikan beberapa konsep defenisi yang berhubungan dengan pengumpulan data harga konsumen sebagai dasar penghitungan Laju Inflasi:

a. Pasar

Pasar adalah suatu tempat biasanya terjadi transaksi antara penjual dan pembeli, atau tempat yang lazim terdapat permintaan dan penawaran atau pemberian jasa, baik secara eceran maupun dalam jumlah besar atau grosir. Pasar yang diobservasi haruslah pasar yang cukup mewakili seluruh pasar-pasar di kota yang bersangkutan.

Kategori pasar yang dianggap mewakili antara lain:

- ✓ Paling besar di kota tersebut.
- ✓ Beraneka ragam barang yang dipasarkan
- ✓ Banyak pedagang pengecer yang berjualan dan kebanyakan masyarakat berbelanja disana, khususnya yang berpendapatan menengah kebawah.
- ✓ Kelangsungan pencacahan data harga pada pasar tersebut harus terjamin.

b. Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer adalah orang atau pihak yang menyerahkan barang/jasa kepada pembeli atau pihak yang menggunakan jasanya atas dasar harga yang telah disetujui bersama antara kedua belah pihak. Pedagang ini melayani para pembeli yang langsung mengkonsumsi barang yang diperolehnya dan bukan untuk diperdagangkan lagi.

Pemilihan para pedagang tersebut mengikuti beberapa petunjuk sbb:

- ✓ Pedagang tersebut merupakan pedagang eceran
- ✓ Pedagang tersebut mempunyai persediaan yang cukup sehingga memungkinkan terjaminnya kelangsungan pencacahan pada waktu yang akan datang.
- ✓ Harga yang ditetapkan pedagang tersebut dianggap dapat mempengaruhi harga-harga pada pedagang lain disekitarnya.
- ✓ Pedagang tersebut banyak dikunjungi oleh pembeli atau konsumen.

c. Harga Eceran

Harga eceran adalah harga transaksi secara tunai antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen langsung) dengan satuan eceran.

d. Satuan

Satuan adalah satuan barang yang lazim untuk pembelian secara eceran. Satuan masing-masing barang haruslah jelas dan tegas. Contoh: Kilogram, Lembar, Helai, Buah dan lain sebagainya.

e. Petugas

Petugas pencacah harga adalah Staf BPS Kabupaten/Kota setempat atau Koordinator Statistik Kecamatan yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan terlebih dahulu.

#### IV. METODE PENGUMPULAN DATA

Untuk dapat menyajikan angka series indeks harga konsumen secara berkesinambungan, maka pencacahan harga dari setiap komoditas dilakukan pada lokasi pasar-pasar terpilih dengan frekuensi mingguan, dua mingguan dan bulanan.

Bahan dasar penyusunan inflasi adalah hasil Survei Biaya Hidup (SBH). Pada tahun 2012 BPS telah melaksanakan SBH2012 di 82 kota (melibatkan 86 kota termasuk lima kota administrative di Jakarta, namun hasilnya digabung sebagai representasi DKI Jakarta) untuk menentukan tingkat inflasi nasional. Paket

komoditas yang diperoleh antara 200 - 460 jenis barang/jasa dengan tahun dasar penghitungan IHK 2012 = 100, serta IHK disajikan dalam 7 kelompok utama yaitu: bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi dan olah raga; dan transportasi, komunikasi dan jasa keuangan dan 35 sub kelompok pengeluaran. Setiap kelompok terdiri dari beberapa sub kelompok, dan dalam setiap sub kelompok terdapat beberapa item. Lebih jauh, item-item tersebut memiliki beberapa mutu atau spesifikasi.

## V. METODOLOGI

Rancangan sampling yang digunakan dalam penghitungan IHK mulai dari pemilihan kota, pasar, responden, komoditi dan kualitas, umumnya dilakukan secara purposif. Namun, hasil dari penggunaan metode tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Berbagai rumus dapat dipakai untuk menghitung angka indeks, tetapi BPS dalam mengolah IHK menggunakan rumus Laspeyres yang dimodifikasi. Hal ini untuk memudahkan dalam penghitungan. Secara umum menghitung IHK menggunakan rumus Laspeyres yang dimodifikasi seperti di bawah ini:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^k P_{0i} Q_{0i}} \times 100$$

dimana:

$I_n$  = Indeks periode ke-n

$P_{ni}$  = Harga jenis barang i, periode ke

$P_{(n-1)i}$  = Harga jenis barang i, periode ke-(n-1)

$P_{(n-1)i} Q_{0i}$  = Nilai konsumsi jenis barang i pada tahun (n-1)

$P_{0i}Q_{0i}$  = Nilai konsumsi jenis barang i pada tahun dasar  
k = Jumlah jenis barang paket komoditas

## Menghitung Persentase (%) Perubahan IHK

Persentase (%) perubahan IHK atau yang lebih dikenal dengan inflasi atau deflasi, dapat dihitung dengan membandingkan IHK periode ke-n dengan IHK periode sebelumnya.

- Persentase (%) perubahan IHK per bulan dihitung dengan rumus:

$$\frac{I_n - I_{(n-1)}}{I_{(n-1)}} \times 100$$

dimana:

$I_n$  = IHK bulan ke-n

$I_{n-1}$  = IHK bulan ke-(n-1)

- Persentase (%) perubahan IHK menurut tahun kalender ke-n dihitung berdasarkan **metode point to point** dengan dasar IHK bulan Desember tahun ke (n-1).

Rumus:

$$\frac{\text{IHK bulan n tahun (A)} - \text{IHK bulan n tahun (A-1)}}{\text{IHK bulan n tahun (A-1)}} \times 100$$

## Menghitung Sumbangan/Andil Inflasi/Deflasi

Besarnya nilai perubahan indeks (inflasi/deflasi) yang

terjadi setiap bulan, sesungguhnya merupakan gabungan sumbangan atau andil dari jenis barang/jasa yang mengalami fluktuasi harga pada bulan yang bersangkutan. Oleh karena itu, setiap komoditi yang mengalami fluktuasi harga tersebut dapat diketahui besarnya sumbangan/andil terhadap inflasi atau deflasi yang terjadi di suatu kota atau secara nasional.

Rumus umum untuk menghitung besarnya andil inflasi adalah:

$$A_{ni} = \frac{[\%NK]_{(n-1)} \times \Delta RH_{ni}}{100}$$

dimana:

$A_{ni}$  = Sumbangan/andil inflasi/deflasi jenis barang i, periode-n

$[\%NK]_{(n-1)}$  = % NK jenis barang i terhadap total, periode ke n-1

$\Delta RH_{ni}$  = IHK bulan ke-(n-1)

## VI. PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data harga konsumen untuk setiap komoditas telah disesuaikan menurut fluktuasi harga yang sering terjadi dan komoditas tersebut telah dikelompokkan ke dalam beberapa daftar isian dan waktunya telah ditetapkan dalam mingguan, 2 (dua) mingguan dan bulanan, kecuali untuk kota Jakarta, waktu pengumpulan datanya ada perlakuan khusus.

## DAFTAR DAN JADWAL PENCACAHAN

Jenis Daftar	Frekuensi Pencacahan	Hari Pencacahan	Lama
HK-1.1	Mingguan	Senin	2 hari
HK-1.2	2 mingguan	Rabu dan Kamis dalam Minggu I&III	2 hari
HK-2.1	Bulanan	Mulai hari Selasa yang terdekat dengan tanggal 15, sampai dengan hari kamis	3 hari
HK-2.2	Bulanan	Awal bulan, tanggal 5 s.d. 15	11 hari
HK-3	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-4	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-5	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-6A,B,C	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari

# ULASAN

## VII. PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK) DAN INFLASI KOTA WATAMPONE JANUARI-DESEMBER 2019

### A. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Tahun 2019

IHK merupakan indeks yang menggambarkan perkembangan harga suatu barang tertentu yang berlaku pada periode tertentu dibandingkan dengan harga barang tersebut pada tahun dasar. Tahun dasar yang digunakan dalam IHK biasanya didapatkan pada saat kegiatan Survei Biaya Hidup (SBH). BPS terakhir kali melakukan SBH, yaitu pada tahun 2012. Oleh karena itu, tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan IHK ini adalah tahun 2012.

Data Indeks Harga Konsumen (IHK) disajikan dalam 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu: Bahan Makanan; Makanan jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau; Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan bakar; Sandang; Kesehatan; Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga; serta Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan. Berikut akan disajikan data IHK dan perubahannya selama bulan Januari hingga Desember 2019.

Tabel 1. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone Menurut Kelompok Tahun 2019 (2012 = 100)

Bulan	Kelompok			
	UMUM	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	133,00	153,88	131,35	132,42
Februari	132,20	150,35	131,54	132,42
Maret	131,83	148,29	131,66	132,38
April	132,35	150,30	131,66	132,30
Mei	133,31	153,16	133,26	132,42
Juni	134,20	154,99	133,66	133,81
Juli	133,99	153,76	133,76	133,42
Agustus	134,96	155,17	133,84	134,35
September	134,97	154,53	134,01	134,46
Oktober	134,69	153,62	133,98	134,24
November	135,04	154,93	134,02	134,37
Desember	135,06	154,89	134,11	134,43

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Tabel 1. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone Menurut Kelompok Tahun 2019 (2012 = 100) (lanjutan)

Bulan	Kelompok			
	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga	Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	113,27	123,41	119,77	123,30
Februari	113,27	123,41	119,88	123,36
Maret	113,63	124,36	120,99	123,35
April	114,27	124,36	121,64	123,17
Mei	114,89	124,15	121,64	122,99
Juni	115,21	124,24	121,73	123,05
Juli	116,53	124,24	122,32	123,11
Agustus	116,98	124,24	129,34	123,11
September	117,84	124,24	129,34	123,29
Oktober	117,77	124,24	129,34	123,28
November	117,77	124,24	129,34	123,28
Desember	117,79	124,24	129,34	123,28

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Watampone secara umum menunjukkan tren yang cenderung meningkat selama kurun waktu Januari-Desember 2019. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa IHK tertinggi terjadi pada bulan Desember 2019. Secara umum, pada Bulan Desember 2019 tingkat harga di Kota Watampone mengalami peningkatan sebesar 35,06 persen dibandingkan dengan tahun 2012. Pada Bulan Mei hingga Bulan Juni 2019 terjadi kenaikan IHK yang

cukup signifikan. Hal ini disebabkan pengaruh bulan ramadhan dan hari raya idhul fitri. Pada bulan tersebut terjadi peningkatan permintaan/konsumsi barang dan jasa sehingga menyebabkan terjadinya kenaikan harga-harga secara umum.

Dari Tabel 1 dapat terlihat bahwa kelompok bahan makanan merupakan kelompok yang fluktuasi harganya cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lain, atau sering disebut sebagai *volatile goods*. Kelompok ini mengalami kenaikan indeks harga tertinggi dari tahun dasar 2012 dibandingkan dengan kelompok barang dan jasa lain. Kenaikan indeks tertinggi terjadi dari bulan Mei ke bulan Juni 2019 yaitu dari 151,99 persen menjadi 157,95 persen. Hal ini disebabkan karena pengaruh bulan ramadhan dan idhul fitri.

Kelompok sandang merupakan kelompok yang memiliki perubahan indeks harga lebih rendah dibandingkan dengan kelompok barang dan jasa lain. Tercatat selama tahun 2019 kenaikan indeks tertinggi hanya sebesar 13,27 persen jika dibandingkan dengan tahun 2012. Untuk kelompok barang dan jasa lain yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok, & tembakau; perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar; kesehatan; pendidikan, rekreasi & olah raga; dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan rata-rata mengalami kenaikan indeks harga yang relatif stabil sepanjang tahun 2019.

## **B. Perkembangan Inflasi/Deflasi Selama Tahun 2019**

Inflasi merupakan fenomena kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi ini berkaitan dengan mekanisme pasar yang salah satunya disebabkan oleh konsumsi

masyarakat yang meningkat. Inflasi merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat perubahan tingkat harga. Angka inflasi didapatkan dari penghitungan perubahan IHK. Apabila terjadi kenaikan IHK maka disebut inflasi, sementara apabila terjadi penurunan IHK maka disebut dengan deflasi.

Perkembangan Inflasi Kota Watampone selama tahun 2019 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 1. Perkembangan Inflasi/Deflasi di Kota Watampone Tahun 2019



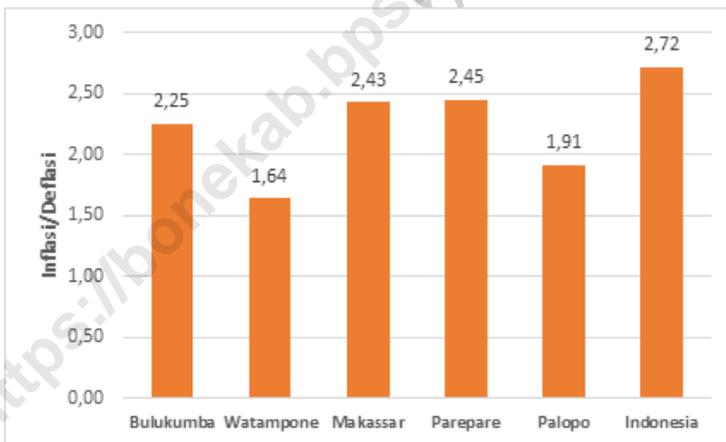
Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Pada grafik 1 dapat dilihat perkembangan harga barang dan jasa di Kota Watampone selama tahun 2019 mengalami fluktuasi. Kenaikan harga atau Inflasi terjadi pada Bulan Januari, April, Mei, Juni, Agustus, September, November, dan Desember. Sedangkan pada Bulan Februari, Maret, Juli, dan Oktober Kota Watampone mengalami penurunan harga atau deflasi.

Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Mei 2019, yaitu sebesar

0,73 persen. Hal ini disebabkan pengaruh bulan ramadhan dan hari raya idul fitri. Pada bulan tersebut permintaan barang dan jasa cenderung mengalami peningkatan. Contohnya pada komoditas daging ayam ras dan ayam hidup. Dua komoditas tersebut menjadi penyumbang yang cukup tinggi inflasi pada bulan Mei 2019. Sedangkan penurunan harga atau deflasi tertinggi terjadi pada Bulan Februari 2019, yaitu sebesar 0,6 persen. Salah satu penyebab deflasi yang tinggi adalah semakin turunnya harga cabai rawit. Turunnya harga cabai rawit disebabkan masuknya masa panen raya sehingga pasokan cabai rawit mulai terkendali.

Grafik 2. Perbandingan Inflasi/Deflasi Kota Watampone, Bulukumba, Makassar, Parepare dan Palopo Tahun 2019



Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Berdasarkan grafik 2 dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2019 Kota Watampone mengalami laju inflasi yang paling rendah dibandingkan 4 kabupaten/kota IHK lainnya di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu sebesar 1,64 persen. Laju inflasi Kota Makassar tercatat sebesar 2,43 persen. Sedangkan laju inflasi nasional sebesar 2,72 persen. Laju inflasi untuk kabupaten/kota

IHK di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan sepanjang tahun 2019 lebih rendah daripada laju inflasi nasional.

Secara rinci, perkembangan IHK dan inflasi pada Bulan Januari hingga Desember 2019 dapat dilihat dari tabel dan uraian di bawah ini:

Tabel 2. Laju Inflasi Kota Watampone Januari 2019, Tahun Kalender 2019 dan IHK Januari 2019 menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)

Kelompok/Sub kelompok	IHK Januari 2019	%perubahan thd Desember 2018*	Tahun Kalender **		IHK Januari 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
UMUM/TOTAL	133,00	0,09	0,09	3,46	128,55
Bahan Makanan	153,88	-1,21	-1,21	3,92	148,07
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131,35	-0,36	-0,36	1,26	129,71
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	132,42	1,67	1,67	6,26	124,62
Sandang	113,27	0,08	0,08	2,28	110,75
Kesehatan	123,41	0,32	0,32	3,36	119,40
Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga	119,77	1,21	1,21	1,47	118,03
Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan	123,30	-0,02	-0,02	1,73	121,20

\*) Persentase perubahan IHK bulan Januari 2019 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Januari 2019 terhadap IHK bulan Desember 2018

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Januari 2019 terhadap IHK bulan Januari 2018

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Pada Tabel 2 dapat dilihat perkembangan harga berbagai

komoditas pada bulan Januari 2019 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone pada bulan Januari 2019 terjadi inflasi sebesar 0,09 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 132,88 pada bulan Desember 2018 menjadi 133,00 pada bulan Januari 2019. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Januari 2019), yaitu 0,09 persen. Sedangkan laju Inflasi “year on year” (Januari 2019 terhadap Januari 2018) yaitu 3,46 persen.

Inflasi di kota Watampone terjadi terutama disebabkan oleh kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok sandang sebesar 0,08 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,32 persen; kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 1,21 persen; dan kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 1,67 persen. Sedangkan untuk kelompok barang yang mengalami penurunan indeks harga/deflasi, yaitu kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,36 persen; dan kelompok bahan makanan sebesar 1,21 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga selama bulan Januari 2019 antara lain: kayu balokan, seng, lemari pakaian, sewa rumah, kontrak rumah, cakalang/sisik, tomat sayur, rekreasi, kursi, bawang merah, rokok kretek filter, kol putih/kubis, kangkung, kasur, tempat tidur, kakap putih, tempe, laptop/notebook, televisi berwarna, kakap merah, bahan pelumas/oli, mesin cuci, mobil, cakalang asap, dokter umum, teri, panci, kemeja panjang katun, lemari makanan, ongkos bidan, buku tulis bergaris, pulpen/bollpoint, biaya foto copy, biaya pengiriman barang, bayam, terong panjang, papaya, helm, susu untuk bayi, susu untuk balita, teri, kacang hijau, obat batuk, fitness center, ikan dalam kaleng, margarine, celana panjang sersin, dan vitamin.

Sementara beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: taugé/kecambah, tepung terigu, biskuit, susu bubuk, wortel, baronang, sawi hijau, tahu mentah, bawang putih, layang/benggol, cumi-cumi, cabai merah, udang basah, ayam hidup, kembung/gembung/banyar, gembolo/asoso, minyak goreng, kelapa, kacang panjang, bensin, daging ayam ras, cabai rawit, telur ayam ras, gula pasir, bandeng/bolu.

Tabel 3. Laju Inflasi Kota Watampone Februari 2019, Tahun Kalender 2019 dan IHK Februari 2019 menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)

Kelompok/Sub kelompok	IHK Februari 2019	%perubahan thd Januari 2019*	Tahun Kalender **		IHK Februari 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
UMUM/TOTAL	132,20	-0,60	-0,51	2,44	129,05
Bahan Makanan	150,35	-2,29	-3,47	0,62	149,43
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131,54	0,14	-0,22	1,25	129,91
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	132,42	0,00	1,67	5,86	125,09
Sandang	113,27	0,00	0,08	2,28	110,75
Kesehatan	123,41	0,00	0,32	2,83	120,01
Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga	119,88	0,09	1,30	1,57	118,03
Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan	123,36	0,05	0,02	1,74	121,25

\*) Persentase perubahan IHK bulan Februari 2019 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Februari 2019 terhadap IHK bulan Desember 2018

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Februari 2019 terhadap IHK bulan Februari 2018

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Februari 2019 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada bulan Februari 2019 terjadi deflasi sebesar 0,6 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 133 pada bulan Januari 2019 menjadi 132,20 pada bulan Februari 2019. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Desember 2018), yaitu 0,51 persen. Begitu pula dengan Inflasi “year on year” (Februari 2018 terhadap Februari 2019), yaitu 2,44 persen.

Deflasi di kota Watampone terjadi terutama disebabkan oleh penurunan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 2,29 persen. Sedangkan untuk kelompok barang lainnya yang mengalami kenaikan indeks harga konsumen/inflasi, yaitu kelompok makan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,14 persen; kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,09 persen; dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga selama bulan Februari 2019, antara lain: daging ayam ras, tomat sayur, bayam, cabai rawit, layang/benggol, udang basah, ayam hidup, bawang merah, cakalang/sisik, kembung/gembung/banyar/gembolo/aso-aso, terong panjang, kakap merah, kacang panjang, kangkung, cumi-cumi, tahu mentah, kakap putih, sawi hijau, kol putih/kubis, asam, bensin, kacang hijau, minyak goreng, dan bawang putih.

Sementara beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga selama bulan Februari 2019, antara lain : telur ayam ras, wortel, gula pasir, bahan pelumas/oli, sepeda motor,

tempe, bandeng/bolu, baronang, jeruk, buku tulis bergaris, cabai merah, cakalang asap, the, helm, panci, tepung terigu, ketimun, upah pembantu RT, pembasmi nyamuk cair, tauge/kecambah, dan kertas HVS.

Tabel 4. Laju Inflasi Kota Watampone Maret 2019, Tahun Kalender 2019 dan IHK Maret 2019 menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)

Kelompok/Sub kelompok	IHK Maret 2019	%perubahan thd Februari 2019*	Tahun Kalender **	YoY***	IHK Maret 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
UMUM/TOTAL	131,83	-0,28	-0,79	2,30	128,87
Bahan Makanan	148,29	-1,37	-4,80	-0,05	148,36
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131,66	0,09	-0,13	1,16	130,15
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	132,38	-0,03	1,64	5,91	124,99
Sandang	113,63	0,32	0,40	2,49	110,87
Kesehatan	124,36	0,77	1,09	3,17	120,54
Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga	120,99	0,93	2,24	2,38	118,18
Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan	123,35	-0,01	0,02	1,61	121,39

\*) Persentase perubahan IHK bulan Maret 2019 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Maret 2019 terhadap IHK bulan Desember 2018

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Maret 2019 terhadap IHK bulan Maret 2018

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Maret 2019 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada

bulan Maret 2019 terjadi deflasi sebesar 0,28 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 132,20 pada bulan Februari 2019 menjadi 131,83 pada bulan Maret 2019. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Maret 2019), yaitu -0,79 persen. Kemudian laju Inflasi “year on year” (Maret 2018 terhadap Maret 2019), yaitu 2,30 persen.

Deflasi di kota Watampone terjadi terutama disebabkan oleh penurunan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 1,37 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,03 persen; serta transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Sedangkan untuk kelompok barang lainnya yang mengalami kenaikan indeks harga konsumen/inflasi, yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,09 persen; kelompok sandang sebesar 0,32 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,77 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,93 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga selama bulan Maret 2019, antara lain: bandeng/bolu, telur ayam ras, daging ayam ras, kembung/gembung/banyar/gembolo/aso-aso, kangkung, cakalang/sisik, tomat sayur, wortel, laying/benggol, tarip listrik, kentang, labu parang/manis/merah, kol putih/kubis, papaya, kacang panjang, minyak goreng, tahu mentah, udang basah, kacang hijau, ketimun, kecap (isi), telur ayam kampung, bensin, kacang tanah, dan teh.

Sementara beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga selama bulan Maret 2019, antara lain : Margarine, celana dalam anak, pakaian bayi, biskuit, sabun cream detergen, sabun cair.cuci piring, tauge/kecambah, kemiri, asam, gula

pasir, daster, mie kering instan, cakalang asap, tarip gantung rambut wanita, tepung terigu, sabun detergen bubuk/cair, cumi-cumi, nasi dengan lauk, pisang, sawi hijau, cabai merah, terong panjang, ayam hidup, tempe, bawang putih, baronang, kakap putih, kakap merah, mukena, sabun mandi, bayam, bimbingan belajar, dan cabai rawit.

Tabel 5. Laju Inflasi Kota Watampone April 2019, Tahun Kalender 2019 dan IHK April 2019 menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)

Kelompok/Sub kelompok	IHK April 2019	%perubahan thd Maret 2019*	Tahun Kalender **	YoY***	IHK April 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
UMUM/TOTAL	132,35	0,39	-0,40	2,52	129,10
Bahan Makanan	150,30	1,36	-3,51	0,87	149,00
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	131,66	0,00	-0,13	0,76	130,67
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	132,30	-0,06	1,58	5,99	124,82
Sandang	114,27	0,56	0,96	3,03	110,91
Kesehatan	124,36	0,00	1,09	2,30	121,56
Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga	121,64	0,54	2,79	3,26	117,80
Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan	123,17	-0,15	-0,13	1,34	121,54

\*) Persentase perubahan IHK bulan April 2019 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan April 2019 terhadap IHK bulan Desember 2018

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan April 2019 terhadap IHK bulan April 2018

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Bulan April 2019 secara umum menunjukkan adanya kenaikan.

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Bulan April 2019 terjadi inflasi sebesar 0,39 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 131,83 pada Bulan Maret 2019 menjadi 132,35 pada bulan April 2019. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-April 2019), yaitu -0,40 persen. Kemudian laju Inflasi “year on year” (April 2019 terhadap April 2019), yaitu 2,52 persen.

Inflasi Kota Watampone terjadi terutama disebabkan kenaikan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 1,36 persen; kelompok sandang sebesar 0,56 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,54 persen. Sedangkan untuk kelompok barang lainnya yang mengalami penurunan indeks harga konsumen/deflasi, yaitu kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,15 persen; dan kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,06 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga selama Bulan April 2019, antara lain: tomat sayur, telur ayam ras, bawang merah, bandeng/bolu, emas perhiasan, daging ayam ras, kangkung, asam, bawang putih, cabai rawit, rekreasi, perbaikan ringan kendaraan, terong panjang, ayam hidup, kol putih/kubis, baronang, papaya, sabun detergen bubuk/cair, sepeda motor, ayam goreng, labu parang/manis/merah, rokok kretek, udang basah, cumi-cumi, panic, mie kering instant, sabun cream detergen, sabun cair/cuci piring, kakap putih, minyak goreng, tepung terigu, dan teh.

Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga selama Bulan April 2019, antara lain: cakalang/sisik, telepon seluler, layang/benggol, tarip listrik, kembung/gembung/

banyar/gembolo/aso-aso, beras, wortel, sawi hijau, gula pasir, kacang hijau, spreng, teri, ketimun, cabai merah, bayam, cakalang asap, telur ayam kampung, tempe, kacang panjang, kacang tanah, dan tahu mentah.

Tabel 6. Laju Inflasi Kota Watampone Mei 2019, Tahun Kalender 2019 dan IHK Mei 2019 menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)

Kelompok/Sub kelompok	IHK Mei 2019	%perubahan thd April 2019*	Tahun Kalender **	YoY***	IHK Mei 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
UMUM/TOTAL	133,31	0,73	0,32	2,51	130,05
Bahan Makanan	153,16	1,90	-1,67	0,77	151,99
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	133,26	1,22	1,08	1,99	130,66
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	132,42	0,09	1,67	5,53	125,48
Sandang	114,89	0,54	1,51	3,25	111,27
Kesehatan	124,15	-0,17	0,92	1,46	122,36
Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga	121,64	0,00	2,79	3,26	117,80
Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan	122,99	-0,15	-0,28	1,19	121,54

\*) Persentase perubahan IHK bulan Mei 2019 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Mei 2019 terhadap IHK bulan Desember 2018

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Mei 2019 terhadap IHK bulan Mei 2018

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Bulan Mei 2019 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Bulan Mei 2019 terjadi inflasi sebesar 0,73 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 132,35 pada Bulan April 2019 menjadi 133,31 pada bulan Mei 2019. Laju Inflasi tahun kalender

(Januari-Mei 2019), yaitu 0,32 persen. Kemudian laju Inflasi “year on year” (Mei 2018 terhadap Mei 2019), yaitu 2,51 persen.

Inflasi Kota Watampone terjadi terutama disebabkan kenaikan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 1,90 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,22 persen; kelompok sandang sebesar 0,54 persen; dan kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,09 persen. Sedangkan untuk kelompok barang yang mengalami penurunan indeks harga konsumen/deflasi, yaitu kelompok kesehatan sebesar 0,17 persen; dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,15 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga selama Bulan Mei 2019, antara lain: tomat sayur, bandeng/bolu, daging ayam ras, gula pasir, bayam, kangkung, kembung/gembung/banyar/gembolo/aso-aso, pepaya, ayam hidup, cumi-cumi, mie, telur ayam ras, udang basah, sawi hijau, gado-gado, kentang, cabai rawit, kacang panjang, cabai merah, beras, bawang putih, kopi bubuk, spreng, kunyit, kacang hijau, kemiri, mobil, rokok kretek filter, celana panjang jeans, kol putih/kubis, mesin cuci, bahan pelumas/oli, rokok kretek, labu parang/manis/merah, baju anak stelan, sandal kulit, baju muslim, tarip puskesmas, ketimun, obat dengan resep, blus, dan sepatu.

Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga selama Bulan Mei 2019, antara lain: cakalang/sisik, layang/benggol, tarip pulsa ponsel, asam, terong panjang, sabun mandi, bawang merah, tempe, teri, sirop, tahu mentah, tepung terigu dan wortel.

Tabel 7. Laju Inflasi Kota Watampone Juni 2019, Tahun Kalender 2019 dan IHK Juni 2019 menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)

Kelompok/Sub kelompok	IHK Juni 2019	%perubahan thd Mei 2019*	Tahun Kalender **	YoY***	IHK Juni 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
UMUM/TOTAL	134,20	0,67	0,99	1,85	131,76
Bahan Makanan	154,99	1,19	-0,49	-1,87	157,95
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	133,66	0,30	1,39	2,12	130,88
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	133,81	1,05	2,74	6,01	126,22
Sandang	115,21	0,28	1,79	3,18	111,66
Kesehatan	124,24	0,07	0,99	1,54	122,36
Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga	121,73	0,07	2,86	3,27	117,87
Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan	123,05	0,05	-0,23	1,13	121,67

\*) Persentase perubahan IHK bulan Juni 2019 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Juni 2019 terhadap IHK bulan Desember 2018

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Juni 2019 terhadap IHK bulan Juni 2018

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Bulan Juni 2019 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Bulan Juni 2019 terjadi inflasi sebesar 0,67 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 133,31 pada Bulan Mei 2019 menjadi 134,20 pada bulan Juni 2019. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Juni 2019), yaitu 0,99 persen. Kemudian laju Inflasi “year on year” (Juni 2018 terhadap Juni 2019), yaitu 1,85 persen.

Inflasi Kota Watampone terjadi terutama disebabkan kenaikan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok bahan makanan

sebesar 1,19 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 1,05 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,30 persen; kelompok sandang sebesar 0,28 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,07 persen; kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,07 persen; dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen.

Komoditas yang mengalami **kenaikan harga** selama Bulan Juni 2019, antara lain: kayu balokan, bandeng/bolu, layang/benggol, daging ayam ras, cumi-cumi, udang basah, kangkung, gula pasir, cabai merah, bawang merah, emas perhiasan, pisang, daging sapi, cakalang/sisik, panci, kakap putih, bayam, pepaya, cakalang asap, baronang, kol putih/kubis, tempe, nasi dengan lauk, kusen, angkutan laut, kemiri, kakap merah, televisi berwarna, bahan pelumas/oli, obat flu, wortel, sawi hijau, kacang tanah, rokok kretek, kacang panjang, rokok kretek filter, helm, susu bubuk, tauge/kecambah, kacang hijau, ketimun, tahu mentah, susu untuk bayi, susu kental manis, ikan asin belah, tepung terigu.

Sementara komoditas yang mengalami **penurunan harga** selama Bulan Juni 2019, antara lain: beras, ayam hidup, telur ayam ras, cabai rawit, bawang putih, tomat sayur, kentang, kembung/gembung/banyar/gembolo/aso-aso, minyak goreng, sirop, ban luar motor, kopi bubuk, terong panjang, celana panjang jeans, sabun cream detergen.

Tabel 8. Laju Inflasi Kota Watampone Juli 2019, Tahun Kalender 2019 dan IHK Juli 2019 menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)

Kelompok/Sub kelompok	IHK Juli 2019	%perubahan thd Juni 2019*	Tahun Kalender **	YoY***	IHK Juli 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
UMUM/TOTAL	133,99	-0,16	0,84	0,80	132,93
Bahan Makanan	153,76	-0,79	-1,28	-4,93	161,73
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	133,76	0,07	1,46	2,04	131,08
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	133,42	-0,29	2,44	5,68	126,25
Sandang	116,53	1,15	2,96	3,91	112,14
Kesehatan	124,24	0,00	0,99	1,54	122,36
Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga	122,32	0,48	3,36	3,78	117,87
Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan	123,11	0,05	-0,18	0,38	122,65

\*) Persentase perubahan IHK bulan Juli 2019 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Juli 2019 terhadap IHK bulan Desember 2018

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Juli 2019 terhadap IHK bulan Juli 2018

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Bulan Juli 2019 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Bulan Juli 2019 terjadi deflasi sebesar 0,16 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 134,20 pada Bulan Juni 2019 menjadi 133,99 pada bulan Juli 2019. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Juli 2019), yaitu 0,84 persen. Kemudian laju Inflasi “year on year” (Juli 2018 terhadap Juli 2019), yaitu 0,80 persen.

Deflasi Kota Watampone terjadi terutama disebabkan penurunan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 0,79 persen dan kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,29 persen. Sedangkan kelompok barang lainnya yang mengalami kenaikan indeks harga konsumen/inflasi, yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,07 persen; kelompok sandang sebesar 1,15 persen;; kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,48 persen; dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen.

Komoditas yang mengalami penurunan harga selama Bulan Juli 2019, antara lain: bandeng/bolu, daging ayam ras, tomat sayur, seng, sawi hijau, bawang merah, telur ayam ras, daging sapi, kentang. Kakap putih, udang basah, baronang, kangkung, tempe, minyak goreng, wortel, bawang putih, beras, kakap merah, terong panjang, cumi-cumi, tepung terigu, kembang/gembung/banyara, ikan asin belah, dan tauge/kecambah.

Sementara komoditas yang mengalami kenaikan harga selama Bulan Juli 2019, antara lain: bayam, emas perhiasan, kacang panjang, ayam hidup, mie kering instant, cakalang/sisik, uang pendaftaran taman kanak-kanak, layang/benggol, kunyit, cabai rawit, gula pasir, seragam sekolah anak, telepon seluler, cabai merah, ketimun, kol putih/kubis, buku tulis bergaris, seragam sekolah wanita, bahan bakar rumah tangga, kacang tanah, cakalng asap, telur ayam kampung, dan susu kental manis.

Tabel 9. Laju Inflasi Kota Watampone Agustus 2019, Tahun Kalender 2019 dan IHK Agustus 2019 menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)

Kelompok/Sub kelompok	IHK Agustus 2019	%perubahan thd Juli 2019*	Tahun Kalender **	YoY***	IHK Agustus 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
UMUM/TOTAL	134,96	0,72	1,57	1,55	132,9
Bahan Makanan	155,17	0,92	-0,38	-2,38	158,96
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	133,84	0,06	1,52	1,95	131,28
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	134,35	0,70	3,16	4,60	128,44
Sandang	116,98	0,39	3,36	3,83	112,67
Kesehatan	124,24	0,00	0,99	1,51	122,39
Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga	129,34	5,74	9,30	9,93	117,66
Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan	123,11	0,00	-0,18	0,34	122,69

\*) Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2019 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2019 terhadap IHK bulan Desember 2018

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Agustus 2019 terhadap IHK bulan Agustus 2018

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Bulan Agustus 2019 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Bulan Agustus 2019 terjadi inflasi sebesar 0,72 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 133,99 pada Bulan Juli 2019 menjadi 134,96 pada bulan Agustus 2019. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Agustus 2019), yaitu 1,57 persen. Kemudian laju Inflasi “year on year” (Agustus 2018 terhadap Agustus 2019), yaitu 1,55 persen.

Inflasi Kota Watampone terjadi terutama disebabkan kenaikan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 0,92 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,7 persen; kelompok sandang sebesar 0,39 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 5,74 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga selama Bulan Agustus 2019, antara lain: akademi/perguruan tinggi, cabai rawit, bandeng/bolu, bahan bakar rumah tangga, cakalang/sisik, keramik, pisang, cat tembok, emas perhiasan, mie kering instant, cabai merah, asam, kacang hijau, kembung/gembung/banyar/gembolo/aso-aso, kayu lapis, kopi manis, ayam hidup, mesin cuci, labu parang/manis/merah, rokok kretek filter, tempe, papaya, terong panjang, rokok kretek, baju muslim, telur ayam kampung, upah pembantu RT, baju muslim, susu kental manis, sirop, mukena, sepatu, kulkas/lemari es, sandal, sepatu, celana dalam pria, pembasmi nyamuk cair, daging ayam ras, ikan dalam kaleng, margarine, dan celana panjang sersin.

Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga selama Bulan Agustus 2019, antara lain: bayam, tomat sayur, bawang merah, kangkung, cumi-cumi, layang/benggol, bawang putih, gula pasir, kemiri, wortel, udang basah, sawi hijau, kacang panjang, kol putih/kubis, telur ayam ras, minyak goreng, tahu mentah, cakalang asap, dan kacang tanah.

Tabel 10. Laju Inflasi Kota Watampone September 2019, Tahun Kalender 2019 dan IHK September 2019 menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)

Kelompok/Sub kelompok	IHK Sep-tember 2019	%perubahan thd Agustus 2019*	Tahun Kalen-der **	YoY***	IHK Sep-tember 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
UMUM/TOTAL	134,97	0,01	1,57	2,06	132,24
Bahan Makanan	154,53	-0,41	-0,79	-0,28	154,97
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	134,01	0,13	1,65	2,03	131,35
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	134,46	0,08	3,24	4,10	129,16
Sandang	117,84	0,74	4,12	3,92	113,39
Kesehatan	124,24	0,00	0,99	1,39	122,54
Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga	129,34	0,00	9,30	9,62	117,99
Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan	123,29	0,15	-0,03	0,38	122,82

\*) Persentase perubahan IHK bulan September 2019 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan September 2019 terhadap IHK bulan Desember 2018

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan September 2019 terhadap IHK bulan September 2018

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Bulan September 2019 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Bulan September 2019 terjadi inflasi sebesar 0,01 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 134,96 pada Bulan Agustus 2019 menjadi 134,97 pada bulan September 2019. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-September 2019), yaitu 1,57 persen. Kemudian laju Inflasi "year on year" (September 2018 terhadap September 2019), yaitu 2,06 persen.

Inflasi Kota Watampone terjadi terutama disebabkan kenaikan indeks pada kelompok barang dan jasa, yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,02 persen; kelompok sandang sebesar 0,06 persen; dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen. Sedangkan untuk kelompok barang yang mengalami penurunan indeks harga konsumen/deflasi, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 0,12 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga selama Bulan September 2019, antara lain: bandeng/bolu; emas perhiasan; upah pembantu rt; sepeda motor; kentang; kangkum; gula pasir; layang/benggol; kunyit; sawi hijau; terong Panjang; kacang hijau; kacang tanah; tahu mentah; sepatu; ketimun; udang basah; labu parang/manis/merah; tepung terigu; baju kaos tanpa kerah/t-shirt

Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga selama Bulan September 2019, antara lain: tauge/kecambah; minyak goreng; bawang putih; wortel; kembang/gembung/banyar/gembolo/aso-aso; bayam; kol putih/kubis; telur ayam ras; kacang Panjang; bahan bakar rumah tangga; cabai rawit; bawang merah; cabai merah; tomat sayur; daging ayam ras.

Tabel 11. Laju Inflasi Kota Watampone Oktober 2019, Tahun Kalender 2019 dan IHK Oktober 2019 menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)

Kelompok/Sub kelompok	IHK Oktober 2019	%perubahan thd September 2019*	Tahun Kalender **	YoY***	IHK Oktober 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
UMUM/TOTAL	134,69	-0,21	1,36	1,83	132,27
Bahan Makanan	153,62	-0,59	-1,37	0,01	153,60
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	133,98	-0,02	1,63	1,93	131,44
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	134,24	-0,16	3,07	3,24	130,03
Sandang	117,77	-0,06	4,06	3,62	113,66
Kesehatan	124,24	0,00	0,99	1,02	122,98
Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga	129,34	0,00	9,30	9,62	117,99
Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan	123,28	-0,01	-0,04	0,02	123,25

\*) Persentase perubahan IHK bulan Oktober 2019 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Oktober 2019 terhadap IHK bulan Desember 2018

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Oktober 2019 terhadap IHK bulan Oktober 2018

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Bulan Oktober 2019 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Bulan Oktober 2019 terjadi deflasi sebesar 0,21 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 134,97 pada Bulan September 2019 menjadi 134,69 pada bulan Oktober 2019. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Oktober 2019), yaitu 1,36 persen.

Deflasi di kota Watampone terjadi terutama karena disebabkan oleh penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks pada kelompok barang dan jasa yaitu kelompok bahan makanan sebesar 0,59 persen; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,16 persen; kelompok sandang sebesar 0,06 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Sedangkan untuk kelompok barang yang tidak mengalami perubahan indeks harga konsumen/deflasi, yaitu kelompok kesehatan dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga bahan makanan sebesar 0,12 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga selama Bulan Oktober 2019, antara lain: daging dan hasil-hasilnya, bumbu-bumbuan, sayur-sayuran, ikan segar, ikan diawetkan, kacang-kacangan, padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya.

Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga selama Bulan Oktober 2019, antara lain: sayur-sayuran, kacang-kacangan, transpor, lemak dan minyak, telur, susu dan hasil-hasilnya, minuman yang tidak beralkohol, ikan segar, barang pribadi dan sandang lain, bumbu - bumbuan, padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya, bahan bakar, penerangan dan air.

Tabel 12. Laju Inflasi Kota Watampone November 2019, Tahun Kalender 2019 dan IHK November 2019 menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)

Kelompok/Sub kelompok	IHK No- vember 2019	%perubahan thd Oktober 2019*	Tahun Kalen- der **	YoY***	IHK No- vember 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
UMUM/TOTAL	135,04	0,26	1,63	1,84	132,6
Bahan Makanan	154,93	0,85	-0,53	0,30	154,47
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	134,02	0,03	1,66	1,71	131,77
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	134,37	0,10	3,17	3,17	130,24
Sandang	117,77	0,00	4,06	3,59	113,69
Kesehatan	124,24	0,00	0,99	0,99	123,02
Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga	129,34	0,00	9,30	9,40	118,23
Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan	123,28	0,00	-0,04	-0,02	123,3

\*) Persentase perubahan IHK bulan November 2019 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan November 2019 terhadap IHK bulan Desember 2018

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan November 2019 terhadap IHK bulan November 2018

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Bulan November 2019 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Bulan November 2019 terjadi inflasi sebesar 0,26 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 134,69 pada Bulan Oktober 2019 menjadi 135,04 pada bulan November 2019. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-November 2019), yaitu 1,63 persen.

Inflasi di kota Watampone terjadi terutama karena disebabkan oleh kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok barang dan jasa yaitu kelompok bahan makanan sebesar 0,85 persen; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,03 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,10 persen. Sedangkan untuk kelompok barang yang tidak mengalami perubahan indeks harga konsumen/inflasi, yaitu kelompok sandang; kelompok kesehatan; kelompok pendidikan, rekreasi; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga selama Bulan November 2019, antara lain: tomat sayur, daging ayam ras, kacang panjang, telur ayam ras, bandeng/bolu, bawang merah, ayam hidup, labu parang/manis/merah, kol putih/kubis, pepaya, semen, telur itik, kontrak rumah, gula pasir, ketimun, sabun cream detergen, cakalang asap, sabun cair/cuci piring, upah pembantu rt, mie kering instant, sabun detergen bubuk/cair, kacang tanah, dan tempe. Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga selama Bulan November 2019, antara lain: tauge/kecambah, susu kental manis, bawang putih, wortel, tepung terigu, bahan bakar rumah tangga, udang basah, minyak goreng, kembung/gembung/banyar/gembolo/aso-aso, kentang, terong panjang, asam, sawi hijau, kangkung, cabai merah, bayam, dan cabai rawit.

Tabel 13. Laju Inflasi Kota Watampone Desember 2019, Tahun Kalender 2019 dan IHK Desember 2019 menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)

Kelompok/Sub kelompok	IHK Desember 2019	%perubahan thd November 2019*	Tahun Kalender **	YoY***	IHK Desember 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
UMUM/TOTAL	135,06	0,01	1,64	1,64	132,88
Bahan Makanan	154,89	-0,03	-0,56	-0,56	155,76
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	134,11	0,07	1,73	1,73	131,83
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	134,43	0,04	3,22	3,22	130,24
Sandang	117,79	0,02	4,07	4,07	113,18
Kesehatan	124,24	0,00	0,99	0,99	123,02
Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga	129,34	0,00	9,30	9,30	118,34
Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan	123,28	0,00	-0,04	-0,04	123,33

\*) Persentase perubahan IHK bulan Desember 2019 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Desember 2019 terhadap IHK bulan Desember 2018

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Desember 2019 terhadap IHK bulan Desember 2018

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Bulan Desember 2019 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Bulan Desember 2019 terjadi inflasi sebesar 0,01 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 135,04 pada Bulan November 2019 menjadi 135,06 pada bulan Desember 2019. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Desember 2019), yaitu 1,64 persen.

Inflasi di kota Watampone terjadi terutama karena disebabkan oleh kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok barang dan jasa yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,07 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,04 persen; kelompok sandang sebesar 0,02 persen. Sedangkan untuk kelompok barang yang tidak mengalami perubahan indeks harga konsumen/inflasi, yaitu; kelompok kesehatan; kelompok pendidikan, rekreasi; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan. Sedangkan, kelompok bahan makanan mengalami deflasi sebesar 0.10 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga selama Bulan Desember 2019, antara lain: tomat sayur, telur ayam ras, daging ayam ras, bawang merah, bayam, kangkung, kentang, wortel, gula pasir, kol putih/kubis, kulkas/lemari es, sawi hijau, semen, minyak goreng, kompor, bawang putih, ongkos jahit, cakalang asap, sabun detergen bubuk/cair, kembung/gembung/banyar/gembolo/aso-aso, sabun cair/cuci piring, dan celana dalam pria.

Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga selama Bulan Desember 2019, antara lain: taugé/kecambah, susu kental manis, terong panjang, panci, tepung terigu, cabai merah, ketimun, udang basah, labu parang/manis/merah, kacang panjang, cakalang/sisik, cabai rawit, dan bandeng/bolu.

## VIII. ANALISIS INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN KEMISKINAN

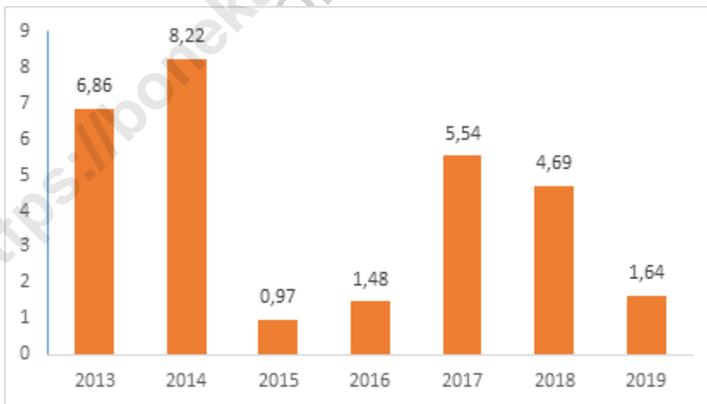
Inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan angka kemiskinan merupakan beberapa indikator ekonomi makro yang menjadi sasaran utama pembangunan nasional. Pemerintah dianggap berhasil apabila dapat mengendalikan ketiga indikator tersebut, seperti mengendalikan angka inflasi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan mengentaskan kemiskinan.

Pengendalian inflasi merupakan indikator yang erat kaitannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun inflasi memberikan dampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi bukan berarti tidak adanya inflasi dapat berdampak baik bagi perekonomian. Inflasi yang terlalu rendah bahkan diangka nol justru akan berdampak pada lesunya perekonomian bahkan dapat menimbulkan stagnansi. Alhasil pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tidak dapat terlaksana. Idealnya, laju inflasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi berada di bawah 5 persen.

Berdasarkan Grafik 3, 4, dan 5, pada kurun waktu tahun 2013 dan 2014 terjadi gejolak inflasi yang cukup tinggi. Meskipun begitu, pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dan kemiskinan mengalami penurunan. Hal ini tentunya berbanding terbalik dari hasil penelitian ardiansyah (2017) yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara signifikan dan negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Di Indonesia, inflasi yang terjadi bukan hanya diakibatkan oleh faktor-faktor internal tetapi juga sering dipengaruhi oleh faktor eksternal. Pada Grafik 3 terlihat sejak tahun 2013 sampai tahun 2019, pergerakan inflasi di kota Watampone cukup berfluktuasi. Pada tahun 2013 hingga tahun 2014 laju inflasi di Kota Watampone mengalami kenaikan dari 6,86 persen menjadi 8,22 persen. Sedangkan pada tahun 2015 laju inflasi turun menjadi 0,97 persen kemudian meningkat kembali di tahun 2016 dan 2017 sebesar 1,48 persen dan 5,54 persen. Pada tahun 2018 hingga 2019 laju inflasi kembali turun menjadi 4,69 persen dan 1,64 persen. Peningkatan laju inflasi pada tahun 2013 dan 2014 ini disebabkan karena adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang cukup tinggi, yaitu dari Rp 4.500 menjadi Rp 6.500 pada 21 Juni 2013 dan dari Rp 6.500 menjadi Rp 8.500 pada 17 November 2014. Di tahun 2016 dan 2017 harga BBM juga mengalami kenaikan meski tidak signifikan.

Grafik 3. Inflasi Kota Watampone Tahun 2013-2019

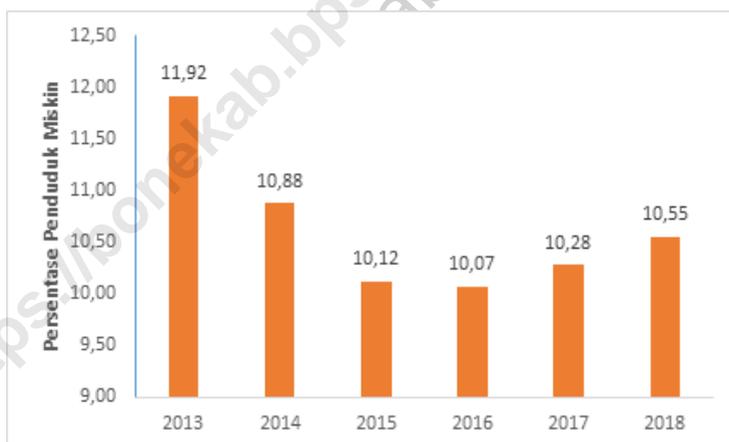


Sumber: BPS Kabupaten Bone

Dalam rangka mengurangi dampak peningkatan harga BBM pada tahun 2013 dan 2014 terhadap upaya penanggulangan kemiskinan, pemerintah mempersiapkan berbagai program

perlindungan sosial bagi kelompok rumah tangga miskin, diantaranya bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM) yang kemudian berganti nama menjadi Kartu Perlindungan Sosial (KPS), bantuan siswa miskin (BSM), jaminan kesehatan masyarakat (jamkesmas) yang kemudian diubah menjadi subsidi iuran BPJS untuk rumah tangga miskin dan lain-lain. Berbagai program tersebut sedikit banyak mampu meringankan beban rumah tangga miskin yang terlihat dari tren penurunan penduduk miskin yang konsisten sepanjang tahun 2013 hingga 2016 meski sempat terjadi gejolak peningkatan harga secara umum. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan persentase penduduk miskin sebesar 10,28 persen (Grafik 4).

Grafik 4. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Bone Tahun 2013-2018

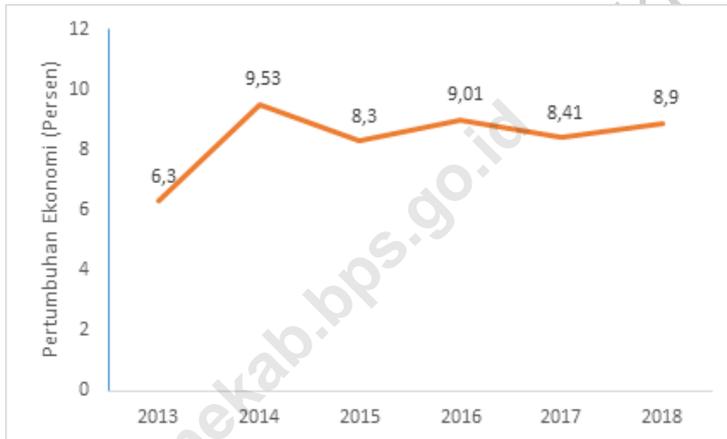


Sumber: BPS Kabupaten Bone

Disamping bantuan tunai yang sifatnya jangka pendek seperti yang tersebut di atas, pemerintah juga meluncurkan program untuk menggerakkan sektor-sektor ekonomi sehingga dampak kenaikan harga BBM tidak berimbas pada kelesuan kegiatan ekonomi. Dari grafik 5 terlihat bahwa dalam rentang tahun 2013 sampai 2017 pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun

2017 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2016. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi sebesar 9,01 persen turun menjadi 8,41 persen pada tahun 2017. Hal ini sejalan dengan naiknya laju inflasi di tahun 2017, yaitu sebesar 5,54 persen dibanding tahun 2016 sebesar 1,48 persen.

Grafik 5. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Tahun 2013-2018



Sumber: BPS Kabupaten Bone

Siregar (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (necessary condition) bagi pengurangan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang konsisten juga ditujukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya juga mengurangi penduduk miskin. Dari grafik 4 dan 5 terlihat bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dan persentase penduduk miskin menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik. Pada periode 2013-2016 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone menunjukkan tren yang semakin meningkat sementara persentase penduduk miskin menunjukkan tren yang menurun. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan diikuti dengan naiknya persentase penduduk miskin. Namun, pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan diikuti dengan naiknya persentase penduduk miskin.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, Herman. 2017. "Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 5 Nomor 3.

Siregar, H. 2006. "Perbaikan Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi: Mendorong Investasi dan Menciptakan Lapangan Kerja", Jurnal Ekonomi Politik dan Keuangan, INDEF, Jakarta.

<https://bonekab.bps.go.id>  
<https://bonekab.bps.go.id>

<https://bonekab.bps.go.id>  
<https://bonekab.bps.go.id>

**D A T A**  
**MENCERDASKAN BANGSA**



**BPS KABUPATEN BONE**

*Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.4 Watampone*

*Telp. (0481) 21054*

*Fax. (0481) 25220*

*Email: [bps7311@bps.go.id](mailto:bps7311@bps.go.id)*